



Efektivitas Bimbingan Konseling: Studi Kasus Konselor di SMAN 3 Karawang

Muthia Hanifa Nugraha ^{1*}, Mimah Mahmudah ², Irfan Nawawi ³, Muhajir A.M Al Raaji ⁴, Nur Aini Farida ⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email : muthiahanifa0610@gmail.com ¹, mimahmahmudah90@gmail.com ², nawawiirfan1905@gmail.com ³, muhajirafif775@gmail.com ⁴, nfarida@fai.unsika.ac.id ⁵

*Penulis korespondensi : muthiahanifa0610@gmail.com

Abstract: *Counseling is an essential service for helping students overcome academic and non-academic challenges and preparing them for future challenges. This study aims to assess the effectiveness of counseling services at SMAN 3 Karawang, focusing on the role of counselors in providing individual and group counseling services, as well as counseling activities. Furthermore, it explores factors influencing the success of counseling services, such as school support and student participation in the program. Through interviews with counselors, observations of service implementation, and documentation of counseling activities, the results indicate that the effectiveness of counseling in schools is strongly influenced by active student involvement and counselor competence in delivering materials. Optimal counseling services can improve students' psychological well-being, social skills, and academic achievement. Thus, this study emphasizes the importance of counseling as an integral part of holistic education.*

Keywords: *case studies, Counseling guidance, counselors, effectiveness, SMAN 3 Karawang*

Abstrak: *Bimbingan konseling merupakan layanan yang sangat diperlukan dalam membantu siswa mengatasi permasalahan akademik dan non-akademik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas layanan bimbingan konseling di SMAN 3 Karawang, dengan fokus pada peran konselor dalam menyediakan layanan konseling individu, kelompok, dan kegiatan penyuluhan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan layanan bimbingan konseling, seperti dukungan dari pihak sekolah dan partisipasi siswa dalam program. Melalui wawancara dengan konselor, observasi terhadap pelaksanaan layanan, dan dokumentasi kegiatan bimbingan, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas bimbingan konseling di sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dan kompetensi konselor dalam menyampaikan materi. Layanan bimbingan yang optimal dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis, keterampilan sosial, serta prestasi akademik siswa. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya peran bimbingan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan yang holistik.*

Kata kunci: *bimbingan konseling, efektivitas, konselor, SMAN 3 Karawang, studi kasus*

1. LATAR BELAKANG

Konseling adalah salah satu layanan pendidikan yang memiliki peran vital dalam membantu perkembangan siswa, baik dari segi akademik, sosial, emosional, maupun dalam mempersiapkan karier mereka. Sebagaimana menurut Febirauqa dan Nora (Ramadhani & Santoso, 2021) menyatakan bahwa “Layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan dukungan bagi peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan memaksimalkan perkembangan mereka melalui bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, serta bimbingan karir.”. Keefektifan layanan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan konselor, khususnya keterampilan komunikasi

interpersonal, yang memungkinkan mereka membangun hubungan yang baik dengan siswa, memahami permasalahan, dan memberikan arahan serta dukungan yang tepat (Japendi, 2021). Lebih jauh, konselor menjalankan berbagai peran sekaligus, yakni sebagai koordinator, konsultan, agen pencegahan, dan agen perubahan di sekolah (Undikma, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Nurjanah, 2023), tingkat keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dipengaruhi oleh keterampilan guru BK dalam menjalankan sesi konseling, baik secara individu maupun kelompok. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa layanan konseling dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa apabila dilakukan melalui pendekatan interpersonal yang positif serta penerapan teknik *attending* yang tepat. Oleh karena itu, guru BK perlu menciptakan lingkungan konseling yang hangat dan terbuka agar peserta didik merasa dihargai dan terdorong untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Konselor juga berperan dalam penyelenggaraan program literasi digital, layanan konseling baik individu maupun kelompok, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung secara emosional (Istiqomah, 2021). Dengan demikian, bimbingan konseling tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah pribadi maupun akademik, tetapi juga mendukung pengembangan potensi diri, meningkatkan kesejahteraan psikologis, memperkuat kemampuan sosial, dan mendorong prestasi akademik. Hal ini menegaskan bahwa layanan bimbingan konseling merupakan bagian penting dari pendidikan holistik yang menyiapkan siswa secara akademik, mental, dan sosial. Di tingkat sekolah menengah atas, termasuk SMAN 3 Karawang, bimbingan konseling menjadi bagian penting dari sistem pendidikan formal. Konselor di sekolah ini bertugas memberikan layanan konseling individu, konseling kelompok, serta penyuluhan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan peserta didik dan membantu mereka mengambil keputusan yang tepat terkait pendidikan maupun kehidupan pribadi. Namun, efektivitas layanan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi konselor, jumlah siswa yang ditangani, ketersediaan sarana dan prasarana, serta tingkat partisipasi siswa dalam program konseling.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas bimbingan konseling melalui analisis peran konselor di SMAN 3 Karawang. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan tugas konselor, kendala yang dihadapi, serta dampak layanan konseling terhadap perkembangan akademik dan personal siswa. Hasil studi diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan praktik bimbingan konseling di sekolah menengah atas lain serta memperkuat peran konselor dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa efektivitas bimbingan konseling tidak hanya ditentukan oleh kompetensi konselor, tetapi juga oleh dukungan yang tersedia di

lingkungan sekolah serta kesiapan siswa untuk mengikuti bimbingan. Pelaksanaan bimbingan konseling yang optimal dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa, mengembangkan kemampuan sosial, dan menunjang prestasi akademik. Dengan demikian, bimbingan konseling memegang peran penting dalam pendidikan holistik, yang bertujuan membekali siswa tidak hanya secara akademik, tetapi juga dari segi mental dan sosial.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut (Permana, 2015) Bimbingan dan konseling merupakan sebuah komponen dalam sistem pendidikan yang berperan dalam membantu siswa mengoptimalkan pengembangan potensi yang dimilikinya. Kajian teoretis ini membahas tiga aspek utama dalam efektivitas bimbingan konseling, yaitu proses, strategi, dan hasil, yang menjadi dasar untuk memahami dan meningkatkan layanan konseling di SMAN 3 Karawang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan secara rinci bagaimana konselor di SMAN 3 Karawang menjalankan bimbingan konseling dan mendukung siswa dalam aspek akademik, sosial, dan emosional. Subjek penelitian meliputi konselor dan beberapa siswa yang dipilih secara *purposive* karena terlibat langsung dalam layanan bimbingan. Data dikumpulkan melalui wawancara untuk mendapatkan informasi mendalam, observasi langsung saat kegiatan bimbingan, rencana program, dan catatan evaluasi konselor. Seluruh penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk meminta izin partisipan, dan memastikan partisipasi bersifat sukarela.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Bimbingan dan Konseling di SMAN 3 Karawang memegang posisi yang krusial dalam mendukung kemajuan siswa, baik dalam aspek akademis, sosial, emosional, maupun kepribadian. Dengan adanya program ini, sekolah berusaha membantu siswa untuk mengenali kekuatan yang dimiliki, menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, dan mengambil pilihan yang tepat untuk pendidikan serta kehidupan masa depan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sebagaimana menurut Winkell (S et al., 2022) ada beberapa indikator yang harus diperhitungkan pada pengembangan program bimbingan Implementasi program BK di sekolah ini dilakukan dengan cara yang sistematis dan berkelanjutan, melibatkan kolaborasi antara guru BK, wali kelas, guru-guru mata pelajaran, hingga kepala sekolah. Karena memang secara garis besar dikatakan (Kurnia et al., 2024) bahwa dalam upaya membantu mengatasi

permasalahan siswa, peran guru dan kepala sekolah saling keterkaitan walaupun berbeda perannya dengan yang dijalankan oleh konselor, namun tetap untuk keefektivitasan bimbingan dan konseling perlu adanya peran dari beberapa pihak.

Bentuk Pelaksanaan Layanan BK

Keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling itu tergantung pada pengembangan program bimbingan efektif (S et al., 2022). Layanan BK di SMAN 3 Karawang terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu layanan klasikal dan layanan individu. Layanan klasikal berlangsung di dalam kelas bersama semua siswa. Kegiatan ini biasanya mencakup penyuluhan, pembahasan, atau pembelajaran tematik tentang topik tertentu, seperti pengembangan diri, metode belajar yang efisien, perencanaan karier, dan etika dalam berteman. Karena menurut Frank Person (Suhertina, 2014) mendefinisikan bahwa bimbingan itu sebagai bentuk dukungan yang diberikan kepada seseorang untuk membantu memilih opsi yang tepat, mempersiapkan diri dengan baik, serta mencapai perkembangan dalam posisi kerjanya. Tujuan utama layanan klasikal ini adalah untuk memberikan pemahaman umum yang bermanfaat bagi seluruh siswa. Layanan individual atau pribadi dilaksanakan di ruangan BK, di mana guru BK bertemu langsung dengan siswa secara tatap muka. Layanan ini bersifat rahasia dan lebih mendalam, biasanya diberikan kepada siswa yang menghadapi masalah pribadi, kesulitan dalam belajar, atau konflik sosial. Sebagaimana disampaikan oleh (Halimah et al., 2022) bahwa suatu layanan memang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, maka siswa dapat datang secara sukarela untuk berkonsultasi, atau melalui rekomendasi dari wali kelas, guru mata pelajaran, atau pihak kesiswaan jika ditemukan indikasi permasalahan tertentu. Karena memang dalam BK tentunya banyak layanan lain yang bisa diberikan konselor antara lain seperti layanan informasi, orientasi, konseling klasikal, konseling individual, dan mediasi (Halimah et al., 2022).

Proses penanganan masalah siswa di SMAN 3 Karawang dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat keseriusan masalah. Untuk permasalahan ringan, seperti keterlambatan, ketidakhadiran, atau perilaku yang kurang disiplin, biasanya ditangani terlebih dahulu oleh wali kelas dengan pendekatan kekeluargaan. Jika masalah tersebut dinilai lebih serius atau kompleks, seperti perbedaan pendapat antar siswa, penurunan motivasi belajar, atau masalah pribadi, maka kasus akan diserahkan kepada guru BK. Guru BK akan melakukan konseling dengan pendekatan yang ramah, empatik, dan profesional agar siswa merasa nyaman dalam mengungkapkan permasalahannya. Dalam situasi tertentu, seperti pelanggaran berat, kasus yang berulang, atau pelanggaran tata tertib, kepala sekolah akan dilibatkan dalam proses

penyelesaian. Tindakan lanjut seperti pemberian surat peringatan atau pembinaan khusus dapat diambil dan dicatat secara resmi oleh bagian Tata Usaha (TU) dan ruang BK.

Peran Guru BK dalam Bimbingan Karier

Selain menangani masalah pribadi dan sosial, guru BK juga memiliki peran penting dalam mendampingi siswa menjelang kelulusan, terutama dalam menentukan arah studi selanjutnya. Guru BK memberikan bimbingan karier dengan membantu siswa mengenali minat, bakat, dan kemampuan akademik mereka. Mereka juga memberikan informasi tentang berbagai pilihan jurusan, perguruan tinggi, serta prospek kerja di masa depan. Karena dalam penelitian (Handika & Herdi, 2021) bahwa dalam layanan bimbingan karier menyediakan kemudahan bagi individu untuk menemukan hubungan atau data yang relevan guna mengembangkan karir mereka. Program ini diperkuat dengan kegiatan Edufair yang diselenggarakan bekerjasama dengan MPKS (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling Sekolah). Dalam kegiatan ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengunjungi kampus, mendengarkan pengalaman dari para alumni, serta mendapatkan motivasi dan informasi langsung mengenai dunia perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagaimana dikatakan layanan bimbingan kelompok ialah suatu layanan bimbingan konseling yang dapat mendorong pertumbuhan dan pemanfaatan kemampuan diri secara maksimal (Lubis & Siregar, 2023). Dengan demikian, layanan ini dapat mendukung siswa untuk lebih siap dan yakin saat mengambil keputusan terkait masa depan mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat Keefektivan Bimbingan Konseling

Dalam mengatasi berbagai masalah siswa, guru BK di SMAN 3 Karawang tidak bekerja sendiri. Mereka menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti wali kelas, guru pelajaran, kesiswaan, dan kepala sekolah. Kerja sama ini bertujuan agar penanganan siswa dapat dilakukan secara komprehensif, dengan mempertimbangkan aspek akademik, sosial, dan emosional. Selain itu, guru BK juga berusaha untuk memahami latar belakang keluarga siswa, karena kondisi di rumah seringkali mempengaruhi perilaku dan prestasi akademik di sekolah (Wangid, 2010). Dalam kasus yang lebih rumit, seperti konflik dalam keluarga, depresi, atau masalah hukum, guru BK tetap berusaha untuk memberikan dukungan moral dan pendampingan agar siswa tidak merasa sendiri dalam menghadapi kesulitan mereka. Karena memang sebagaimana dikatakan oleh (Nathasyahfitri & Wiryosutomo, 2022) bahwa rasa cemas, rasa tidak nyaman, ataupun adanya pengalaman buruk merupakan masalah yang serius secara emosional Sehingga hal itu bisa memengaruhi dirinya dalam waktu singkat hingga berlangsung lama.

Dengan demikian diperlukannya ruangan yang nyaman dan fasilitas yang memadai sebagai faktor pendukung, karena dengan itu siswa yang dalam keadaan kurang nyaman dalam segi emosional pun dapat merasa tenang dan nyaman. Sebagaimana dalam penelitian Sugiarto (Zarisman et al., 2023) bahwa dengan infrastruktur yang memadai, siswa akan merasa nyaman dan aman, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk berbagi masalah yang mereka hadapi. Dan menurut Siagian (Halimah et al., 2022) Efektifitas adalah suatu pemberdayaan sumber daya, fasilitas serta infrastruktur dalam jumlah tertentu dengan adanya persetujuan yang telah diketahui. Sementara itu, faktor penghambat yang muncul di SMAN 3 Karawang yaitu ketika orang tua tidak percaya kepada kasus yang dialami oleh anaknya, kasus-kasus yang bahkan sampai pada aparat dikarenakan tidak terimanya orang tua terhadap konflik yang ada, terkadang ada pula yang sulit diajak untuk komunikasi, sampai pada dukungan dari pihak sekolah yang sulit diproses.

Kompetensi dan Sikap Profesional Guru BK

Seorang konselor sekolah diharapkan memiliki kemampuan teknis serta kepribadian yang baik. Mereka perlu menjadi sosok yang dapat diandalkan oleh siswa, menunjukkan rasa empati saat mendengarkan, dan menjaga kerahasiaan informasi yang diterima. Di sisi lain, konselor juga perlu mempertahankan batas profesional agar tidak muncul ketergantungan emosional antara konselor dan siswa. Selain itu, konselor sekolah harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik, memahami karakter siswa yang bervariasi, dan dapat menghadapi orang tua yang mungkin sulit diajak kerjasama. Pelayanan bimbingan dan konseling di SMAN 3 Karawang bersifat fleksibel, tidak hanya terbatas pada jam pelajaran, karena konselor selalu siap membantu siswa kapan saja diperlukan. Ini mencerminkan komitmen yang tinggi dalam membentuk lingkungan sekolah yang aman, suportif, dan kondusif bagi seluruh komunitas sekolah.

Seluruh pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMAN 3 Karawang ditujukan untuk mendukung keberhasilan siswa secara komprehensif. Tujuan utamanya adalah membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi dan sosial, meningkatkan disiplin, memperbaiki hasil belajar, serta mempersiapkan masa depan dengan lebih baik. Dengan adanya layanan bimbingan konseling yang efektif, diharapkan masing-masing siswa dapat berkembang dengan maksimal sesuai bakat yang dimiliki dan mampu menghadapi tantangan hidup di luar sekolah dengan percaya diri dan rasa tanggung jawab (S et al., 2022).

5. KESIMPULAN

Layanan bimbingan konseling di SMAN 3 Karawang terbukti efektif dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Efektivitas layanan ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme konselor, dukungan dari sekolah, serta kesediaan siswa untuk mengikuti program. Implementasi yang optimal, baik melalui konseling individu, kelompok, maupun kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis, kemampuan sosial, dan prestasi akademik siswa. Bimbingan konseling memainkan peran penting dalam pendidikan holistik dengan membekali siswa dari aspek akademik, mental, maupun sosial, serta mempersiapkan mereka menghadapi masa depan dengan percaya diri dan tanggung jawab.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, P. G., Hasibuan, U. M., Salsabila, A., & Harapan, I. T. A. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Humanistik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1241-1246. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i1.460>
- Aziz, N., Anjani, M., Muslim, K., Nu, S., Farabi, A., Nu, S., Farabi, A., & Kunci, K. (2023). Efektivitas Program Bimbingan Konseling Pendidikan: Studi di MAS YBH Cimindi. 1(3), 343-349. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.271>
- Halimah, S. N., Sururi, M. F., Ifadah, N. A., & Wahidah, W. K. (2022). DALAM MEMBANTU PERMASALAHAN SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. 1(4). <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.797>
- Handika, M., & Herdi. (2021). Efektivitas Layanan E-Counseling dalam Membantu Permasalahan Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(4), 506-511. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.3948>
- Hidayanti, N.S. et al., 2022. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Tingkat Pendidikan*. Surabaya: CV. Mitra Mandiri Persada.
- Huda, S., Rusmini, R., & Siregar, N. (2020). Problematika pemberdayaan guru bimbingan konseling di sekolah. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.26737/jbki.v5i2.1672>
- Istiqomah, R. (2021). Peran konselor dalam meningkatkan perilaku literasi digital siswa di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia (JBKI)*, 5(2), 52-58.
- Japendi. (2021). Pengaruh pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap komunikasi interpersonal siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.1028>

- Kania, N., Kunci, K., Konseling, B., & Kejuruan, S. M. (2024). Efektivitas Program Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. 4, 38-41.
- Kurnia, I. R., Laelly, T. A., Febriyanti, U., & Cahyo, I. F. (2024). Efektivitas Program Bimbingan Konseling dalam Mendukung Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar dengan Kesulitan Belajar Kognitif: Kasus Studi dari SDIT Nurul Ilmi. 8, 22032-22042.
- Lubis, R. N., & Siregar, A. (2023). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Kelompok Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Self Esteem siswa di MTs YPI Batang Kuis. 8(1), 89-99. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5014>
- Nathasyahfitri, L., & Wiryosutomo, H. W. (2022). Efektivitas Dari Layanan Konseling Cognitive Behavior Therapy (CBT) Guna Mereduksi Permasalahan School Refusal Siswa Remaja di Masa Pandemi. Universitas Negeri Surabaya.
- Nurjanah. (2023). Eektivitas Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
- Permana, E. J. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. 4(2), 143-151. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4493>
- Ramadhani, P., & Santoso, Y. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 4148-4153.
- S, N. H., Muttaqin, R., Liati, T. P., Oktaviani, E. C., Farmawati, C., Haryadi, R., Indri, M. D. B., Yusra, A., Haryati, A., & Fitri, H. U. (2022). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Tingkat Pendidikan*. CV. Mitra Mandiri Persada.
- Suhertina. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. CV. Mutoara Pesisir Sumatra.
- Wangid, M. N. (2010). Peran konselor sekolah dalam pendidikan karakter. *Cakrawala Pendidikan*, 173-186.
- Zarisman, E., Ahmad, R., & Syukur, Y. (2023). Peran Prasarana BK untuk Meningkatkan Kualitas Layanan dan Kenyamanan dalam konseling Bagi Siswa. *The Role of BK Infrastructure to Improve Service Quality and Convenience in Counseling for Students*, 06(November), 134-143.